

BENTUK KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA KENDARI DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA PADA REMAJA

FORM OF COMMUNICATION OF KENDARI NATIONAL NARCOTICS AGENCY IN PREVENTION OF ADOLESCENT NARCOTICS

Rahim Wabula¹, Bahtiar², Muh. Zein Abdullah³

- 1) Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik PPs UHO; e-mail: rahimwabula@gmail.com
- 2) Dosen Tetap Jurusan Sosiologi UHO; e-mail: bahtiar_unhalu@yahoo.co.id
- 3) Dosen Tetap Jurusan Ilmu Komunikasi UHO; e-mail: zein_unhalu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bentuk komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kendari dalam pencegahan narkotika pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang ditetapkan secara purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang ketiganya dilakukan secara terintegrasi dengan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi BNN Kota Kendari dalam pencegahan narkotika pada remaja adalah komunikasi kelompok kecil (workshop, dan sosialisasi), komunikasi kelompok besar (kampanye narkoba), komunikasi antarpersona (advokasi), dan komunikasi massa (dialog interaktif).

Kata-kata kunci: Bentuk komunikasi, Pencegahan narkotika, Komunikasi kelompok.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the communication forms of Kendari City National Narcotics Agency in the prevention of narcotics in adolescents. This study uses a qualitative approach. The type of data in this study is in the form of primary data and secondary data. The research informants were 8 people who were determined purposively. Data collection techniques used were observation, interviews, library research, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis of interactive models that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, all of which are done in an integrated manner with data collection. The results showed that the communication forms of Kendari City National Narcotics Agency in the prevention of narcotics in adolescents were small group communication (workshops, and socialization), large group communication (drug campaigns), interpersonal communication (advocacy), and mass communication (interactive dialogue).

Key words: Forms of communication, Prevention of narcotics, Group communication.

PENDAHULUAN

Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi di sisi

yang lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama. Masalahnya adalah pemakaian secara ilegal bermacam-macam jenis narkoba semakin marak, demikian juga peredaran gelap narkoba di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda.

Badan Narkoba Nasional (BNN) merupakan institusi publik yang mempunyai tugas di bidang pencegahan pemberantasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Aparat BNN di tingkat provinsi adalah Badan Narkoba Nasional Provinsi (BNNP) dan di tingkat Kabupaten/Kota adalah Badan Narkoba Nasional Kabupaten/Kota (BNNK). Dalam melaksanakan tugasnya tersebut BNN dituntut untuk melakukan upaya-upaya yang lebih strategis dengan menggerakkan partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara.

Kota Kendari merupakan daerah yang dianggap paling rawan penyebaran narkoba jika dibandingkan dengan 13 Kabupaten/Kota lainnya di Sulawesi Tenggara. Kasus pecandu narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang lebih parah lagi kasus pecandu narkoba dari kalangan remaja sudah semakin merajalela. Sesuai data dari BNN, pengguna narkoba berdasarkan klasifikasi umur dari Januari-Agustus 2016, peringkat tertinggi ada pada usia 16-19 tahun mencapai 56%, diikuti usia di bawah 16 tahun sebanyak 26%, dan 20-30 tahun sebanyak 2%, sementara 30 tahun keatas hanya 3%. Demikian juga data BNN Provinsi Sulawesi Tenggara, data pasien penyalahguna narkoba sepanjang tahun 2016 tertinggi Kota Kendari sebanyak 146 orang, dengan klasifikasi usia tertinggi pada usia 15-19 sebanyak 52,7%, setelah itu usia 10-14 tahun sebanyak 24,7%, dan usia 20-44 tahun sebanyak 20,6%, sementara 45-54 hanya 2,5%.

BNN Kota Kendari dibentuk pada tahun 2011 dengan tugas pokok menjalankan Program P4GN melalui seluruh perangkat organisasionalnya. Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat melakukan kegiatan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Kota Kendari, Seksi Rehabilitasi melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang rehabilitasi, penyalahguna narkoba serta pasca rehabilitasi dalam wilayah Kota Kendari, sedangkan Seksi Pemberantasan melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol dalam wilayah Kota Kendari.

Kondisi yang mengkhawatirkan bahwa jumlah pengguna narkoba dari tahun ke tahun lebih didominasi dari kalangan remaja. Hal ini menjadi kekhawatiran para orang tua, guru dan pihak lainnya, karena jika para penerus bangsa ini sudah terjangkau Narkoba maka masa depan bangsa ini akan suram. Belum diketahui bagaimana bentuk komunikasi BNN Kota Kendari dengan seluruh elemen/komponen masyarakat, swasta dan instansi pemerintah untuk melakukan pencegahan kejahatan narkoba pada kelompok remaja. Penelitian ini berusaha mengungkap tentang bagaimana bentuk komunikasi BNN Kota Kendari dalam pencegahan narkoba pada remaja.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2011). Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Effendy, 2003). Jika tidak terjadi kesamaan makna antara komunikator dan komunikan maka komunikasi tidak akan terjadi.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia (Effendy, 2003). Menurut Hovland, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyampaian informasi serta pembentukan sikap dan pendapat (Effendy, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi itu meliputi proses penyampaian pesan, pembentukan kepercayaan, sikap, pendapat dan tingkah laku publik. Laswell menerangkan bahwa cara terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban dari pertanyaan paradigmatik Laswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Effendy, 2003).

Kennedy dan Soemanagara (2006) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang terjadi antara paling sedikit dua orang dimana seseorang mengirimkan sejumlah simbol tertentu kepada orang lain. Liliweri (2011) mengatakan bahwa tujuan utama komunikasi manusia adalah perubahan, tetapi ada

tujuan-tujuan lain dari komunikasi seperti penerima dapat memahami, mengetahui, melakukan, mengembangkan, dan menikmati. Tubbs dan Moss dalam Kriyantono (2006) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif apabila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan perubahan perilaku. Bila dalam proses komunikasi terjadi khalayak merasa tidak mengerti akan apa yang dimaksud komunikator, maka telah terjadi kegagalan komunikasi primer. Bila setelah proses komunikasi terjadi hubungan semakin renggang, maka telah terjadi kegagalan sekunder dalam proses komunikasi. Komunikasi efektif bisa diartikan terjadi bila ada kesamaan kerangka pikir antara komunikator dan komunikan.

Para pakar ilmu komunikasi membahas berbagai bentuk komunikasi. Mulyana (2011) mengemukakan bahwa komunikasi dilihat dari pesertanya terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, komunikasi massa. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi pada diri sendiri atau dengan dirinya sendiri. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya. Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya.

Komunikasi kelompok adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil dan masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Contoh: ceramah, diskusi panel, simposium, forum, seminar, dan curahsaran (Mulyana, 2011).

Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi komunikan dan prosesnya berlangsung secara linear. Komunikator dalam komunikasi ini cenderung hanya membakar emosi komunikannya dan tanggapannya bersifat emosional. Contoh komunikasi kelompok besar adalah kongres dari sebuah organisasi (bersifat formal) dan kampanye di lapangan (bersifat non formal). Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan jumlah banyak orang (khalayak), yang

tidak dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum (Mulyana, 2011).

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam hubungan organisasi baik bersifat formal maupun informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok. Pada umumnya komunikasi organisasi membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah (Mulyana, 2011).

METODE

Penelitian ini berlokasi pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam rangka untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Objek penelitian ini adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kendari selaku penanggung jawab pelaksanaan program P4GN, dalam hal ini yang menyampaikan pesan, dan remaja sebagai pihak yang menerima program, dalam hal ini selaku penerima pesan. Informan penelitian ini terdiri dari pimpinan pimpinan dan staff/pegawai BNN serta remaja yang secara aktif terlibat dalam program tersebut, seluruhnya berjumlah 8 orang yang ditetapkan secara purposif. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terintegrasi selama proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BNN Kota Kendari terbentuk sejak 06 Oktober 2011 sebagai pelaksanaan pasal 66 Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, maka dikeluarkan Peraturan Kepala BNN Nomor 06 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Badan Narkotika

Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, sesuai dengan peraturan Kepala BNN tersebut, maka di bentuk BNN Kota Kendari yang merupakan unit satuan kerja eselon III. BNN Kota Kendari adalah instansi vertikal berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional melalui Kepala BNN Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BNN Kota Kendari didukung oleh SDM yang seluruhnya berjumlah 22 orang pegawai. Berikut adalah data dan analisis empiris penulis tentang bentuk komunikasi BNN Kota Kendari dalam pencegahan narkotika pada remaja.

1. Kampanye Narkoba

Pengertian kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Menjalankan program P4GN BNN Kota Kendari melakukan kampanye dengan tujuan untuk merubah sikap prilaku dan menambah pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkotika bagi kehidupan masyarakat. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Kendari (28 Februari 2017);

“Kampanye narkoba kami lakukan setiap peringatan Hari Narkotika Internasional (HANI) setiap tahunnya, dalam kegiatan ini kami melibatkan seluruh SKPD dan masyarakat, dengan kegiatan jalan santai dan senam bersama. Kami harapkan dengan kegiatan kampanye itu bisah menambah pengetahuan masyarakat tentang bahaya penggunaan narkotika.”

Kampanye ini dilakukan oleh BNN Kota kendari dalam memperingati Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) dengan melibatkan seluruh masyarakat dan pemerintah dilingkup Kota Kendari. Begitu pula disampaikan oleh Jafar B. Aman, S.Psi. selaku penyuluh narkoba BNN Kota Kendari (28 Februari 2017):

”Biasanya kita lakukan kegiatan kampanye narkoba setiap hari narkotika internasional, tujuan kegiatannya, bagaimana kita memperkenalkan kepada masyarakat tentang program pencegahan dan pemberantasan, penyalagunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) bagi masyarakat luas.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa BNN Kota Kendari melakukan kegiatan kampanye narkoba sebagai bentuk komunikasi kelompok, dengan jenis komunikasi kelompok besar karena dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam kampanye narkoba ini melibatkan masyarakat dengan jumlah yang banyak. Sebagaimana di sampaikan oleh Effendy (1993), komunikasi kelompok besar

adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi (perasaan) komunikasi dan prosesnya berlangsung secara linear.

2. Workshop

BNN Kota Kendari menggunakan workshop untuk menjalankan program P4GN. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Kendari, Nur Adnan Aga, SKM., M.Kes (28 Februari 2017):

“Workshop pernah kami lakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan guru program studi, untuk kurikulum terintegrasi program pencegahan dan pemberantasan, penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kendari. Dengan peserta waktu itu sekitar tiga puluhan orang.”

Hasil wawancara diatas dapat membangun sebuah pemahaman kita tentang pelaksanaan program P4GN yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari berupa kegiatan workshop. Begitu pula disampaikan oleh Ernawati, selaku penyuluh narkoba BNN Kota Kendari (28 Februari 2017):

“BNN Kota Kendari pernah menyelenggarakan workshop. Workshop ini kami lakukan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Kendari untuk mengintegrasikan program P4GN kedalam kurikulum SD di Kecamatan Kendari. Dengan pesertanya saat itu sekitar 30 orang guru.”

Hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan workshop yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari merupakan bentuk kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Kendari untuk mengintegrasikan program P4GN ke dalam mata pelajaran siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kendari. Workshop yang dilakukan Oleh BNN Kota Kendari merupakan bentuk komunikasi kelompok kecil, karena dalam pelaksanaan kegiatannya di ikuti oleh peserta dalam jumlah kecil yaitu 30 peserta. Seperti yang di sampaikan oleh Bales (Effendy, 1993), kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka dimana setiap anggota memiliki kesan, dan persepsi antara satu sama lainnya cukup kentara sehingga ia dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing perseorangan.

3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh BNN Kota Kendari dalam pencegahan narkoba pada remaja. Ada dua tipe sosialisasi yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari dalam pencegahan narkoba pada remaja, yakni: (1) sosialisasi formal, melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah; dan (2) sosialisasi informal,

melalui teman, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat. Dalam menjalankan program P4GN BNN Kota Kendari menggunakan bentuk komunikasi berupa sosialisasi. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Kendari, Bapak Nur Adnan Aga, SKM., M.Kes (28 Februari 2017);

“Sosialisai kami lakukan dilingkungan kerja, masyarakat dan lingkungan pendidikan, dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mampu dimengerti. Tujuannya agar masyarakat dapat mengetahui bahaya penggunaan narkoba. Untuk jumlah sendiri kami BNN selalu berpatokan pada anggaran, dan yang diporsikan dalam kegiatan yaitu untuk kapasitas 50 orang.”

Hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang bahaya penggunaan narkoba kepada masyarakat, yang dilakukan disampaikan dengan bahasa-bahasa yang sederhana agar mampu dipahami. Sedangkan menurut Mustikawati, S. IP selaku penyuluh narkoba BNN Kota Kendari. (28 Februari 2017):

“Sosialisasi dilakukan melalui program diseminasi informasi P4GN, dengan menggunakan metode ceramah dan atau interaktif dengan isi pesan yang disesuaikan dengan segmentasi audiens. Dan peserta dalam setiap sosialisasi selalu disesuaikan dengan pagu anggaran, yaitu sekitar 50 peserta”

Kutipan wawancara di atas dapat membangun sebuah pemahaman kita bahwa dalam menjalankan program P4GN, BNN Kota Kendari melakukan kegiatan sosialisasi dengan cara menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan, pendekatan-pendekatan BNN ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti ceramah dan interaktif. Dengan menggunakan metode penyampaian pesan yang sederhana agar mampu dipahami dan disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik audiens.

4. Dialog Interaktif

BNN Kota Kendari dalam menjalankan program P4GN dengan bentuk komunikasinya seperti dialog interaktif. Berikut ini hasil wawancara dengan Ernawati, selaku penyuluh narkoba BNN Kota Kendari (28 Februari 2017):

”Kegiatan dialog interaktif sering dilakukan oleh BNN Kota Kendari bekerja sama dengan RRI, TVRI, dan TV Sultra. Kegiatan dialog ini dilakukan untuk mensosialisasikan program pencegahan dan pemberantasan, penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) kepada masyarakat luas.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Jafar B. Aman, S.Psi selaku penyuluh narkoba BNN Kota Kendari (28 Februari 2017);

“Kami sering adakan dialog interaktif dengan RRI, TVRI, dan TV Sultra. Dengan tujuan untuk mensosialisasikan program pencegahan dan pemberantasan, penyalagunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) kepada masyarakat luas.”

Hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa BNN Kota Kendari dalam menjalankan program P4GN melalui kegiatan dialog interaktif menggunakan media massa seperti TV Sultra, TVRI, dan RRI. Seperti halnya dikemukakan oleh Bittner (dalam Karlinah dkk.,1999) yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa dialog interaktif yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari dengan menggunakan media massa seperti TV Sultra, TVRI, dan RRI.

5. Advokasi

Advokasi adalah sebuah upaya atau suatu proses untuk mendapatkan komitmen yang dalam hal ini di lakukan dengan cara persuasif yang menggunakan keakuratan dan ketepatan suatu informasi. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Kendari, Bapak Nur Adnan Aga, SKM., M.Kes (28 Februari 2017):

“Advokasi yang kami lakukan selama ini dengan Pemkot seperti Diknas dan DPRD Kota Kendari, untuk mengeluarkan kebijakan terkait dengan penyalagunaan narkotika. Dan Alhamdulillah syukur pemkot telah mengeluarkan peraturan walikota nomor 4 tahun 2017 tentang program P4GN di Kota Kendari.”

Hasil wawancara diatas dapat membangun sebuah pemahaman kita bahwa advokasi yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari dengan bekerja sama dengan DPRD dan pemerintah Kota Kendari, termasuk Dinas Pendidikan untuk membuat sebuah kebijakan terkait dengan programP4GN. Advokasi BNN Kota Kendari dan pemerintah Kota Kendari telah melahirkan sebuah regulasi berupa, Peraturan Walikota Kendari Nomor 4 Tahun 2017, tentang program P4GN. Senada dengan yang disampaikan oleh informan di atas, Jafar B. Aman, S.Psi delaku penyuluh narkoba BNN Kota Kendari (28 Februari 2017):

“Advokasi yang kami lakukan dengan pemerintah Kota Kendari bersama DPRD Kota Kendari untuk mengawal kebijakan-kebijakan terkait dengan dengan peredaran gelap narkotika, dan Alhamdulillah menghasilkan pada bulan kemarin sudah di keluarkan peraturan walikota, dan sekarang sementara dalam peyusunan perda di DPRD.”

Hasil wawancara di atas, advokasi yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari dan Pemerintah Kota Kendari beserta DPRD Kota Kendari melahirkan sebuah regulasi aturan

yang dapat membantu BNN Kota Kendari dalam menjalankan tugasnya, berupa Peraturan Walikota Kendari Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Program P4GN. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Devito (dalam Effendy, 2003) komunikasi antarpersona sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik cepat. Jika dimaknai dalam kegiatan advokasi, BNN Kota Kendari bersama pemerintah kota dan DPRD Kota Kendari menjalin kerja sama sehingga dapat melahirkan sebuah regulasi.

SIMPULAN

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh BNN Kota Kendari dalam pencegahan narkoba pada remaja yaitu komunikasi kelompok kecil (workshop, dan sosialisasi), komunikasi kelompok besar (kampanye narkoba), komunikasi antarpersona (advokasi) dan komunikasi massa (dialog interaktif). Dalam menjalankan program P4GN tersebut, BNN Kota Kendari tidak menggunakan bentuk komunikasi publik dan komunikasi organisasi karena bentuk komunikasi yang dilakukan oleh BNN lebih dipertekankan pada komunikasi aktif, kepada khalayak dalam jumlah besar, dengan mengharapkan umpan balik secara langsung.

REFERENSI

- Effendy, Onong U., 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Karlinah, Sitti, Betty Soemirat, dan Lukiati Komala, 1999. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kennedy, John E., dan R. Soemanagara, 2006. *Marketing Communication: Taktik dan Strategi*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer (kelompok Gramedia).
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, A., 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Deddy, 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.